# PROBLEMATIKA ALUMNI PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN (PPKN) DALAM MENGIKUTI PENDIDIKAN PROFESI GURU PRAJABATAN (PPG PRAJAB) (STUDI PADA ALUMNI PPKN FIS UNP TAHUN 2023)

**Salsa Putri Aulia[1], Al Rafni[2], Suryanef[3], Zaky Farid Luthfi[4]**

[1,2,3,4]*Universitas Negeri Padang*
E-mail : alrafni@fis.unp.ac.id

## ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya problematika yang dihadapi alumni PPKn dalam mengikuti program Pendidikan Profesi Guru (PPG) yang merupakan langkah strategis dalam meningkatkan kompetensi dan profesionalisme guru di Indonesia. Peningkatan kualitas guru perlu dilakukan agar guru bisa mendampingi dan membimbing peserta didik, tidak hanya akademik dan ilmu pengetahuan, tetapi juga harus mampu memberikan bimbingan atau teladan dalam etika dan moral untuk dapat berinteraksi dengan baik dalam masyarakat. Berdasarkan hasil penelitian, direkomendasikan agar mahasiswa lebih siap sejak tahap seleksi dan tetap produktif pasca tamat, LPTK menyusun jadwal kuliah yang lebih seimbang dan memberi dukungan konseling, serta pemerintah mempercepat dan memperjelas seleksi PPPK agar alumni tidak mengalami ketidakpastian yang berkepanjangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui problematika yang dialami alumni PPKn serta strategi yang dilakukan dalam mengahadapi tahap seleksi, proses perkuliahan, dan selesai PPG Prajab tahun 2023 di Universitas Negeri Padang. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan metode deskriptif analisis. Informan merupakan mahasiswa alumni PPKn yang mengikuti program PPG prajab pada tahun 2023 di Universitas Negeri Padang, dipilih melalui purposive sampling dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara dan dokumentasi. Uji keabsahan data menggunakan metode triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terbagi atas 3 tahap problematika alumni, yaitu tahap seleksi, proses perkuliahan, dan selesai PPG Prajab. Pada tahap seleksi, terdapat problematika internal dan eksternal. Pada tahap perkuliahan, tugas yang banyak dan padatnya jadwal serta melaksanakan PPL menimbulkan kelelahan fisik dan stres. Pada saat selesai PPG, alumni menghadapi ketidakpastian seleksi PPPK yang sering tertunda sehingga mahasiswa mengisi waktu dengan pekerjaan alternatif. Adapun strategi yang dilakukan mahasiswa meliputi persiapan mandiri melalui media digital, mengikuti tryout online, disiplin, manajemen waktu yang baik, serta tetap produktif setelah lulus dengan mengajar atau mengembangkan keterampilan lain sambil menunggu kepastian seleksi PPPK.

**Kata Kunci :** *Problematika, Alumni PPKn, Pendidikan Profesi Guru Prajabatan (PPG Prajab), Strategi.*

**ABSTRACT**

This research is motivated by the challenges faced by PPKn alumni in participating in the Teacher Professional Education (PPG) program, a strategic step in improving teacher competence and professionalism in Indonesia. Teacher quality improvement is necessary so that they can assist and guide students, not only academically and scientifically, but also provide guidance and role models in ethics and morals, enabling them to interact effectively within society. Based on the research findings, it is recommended that students be better prepared from the selection stage and remain productive after graduation, that LPTK (Institute for Teacher Training and Education) develop a more balanced class schedule and provide counseling support, and that the government expedite and clarify the PPPK selection process to avoid prolonged uncertainty for alumni. This study aims to identify the challenges faced by PPKn alumni and the strategies they employ to navigate the selection process, the lecture process, and the completion of the 2023 PPG Prajab program at Padang State University. This research is qualitative and employs descriptive analytical methods. The informants were PPKn alumni who participated in the PPG pre-service program in 2023 at Padang State University. They were selected through purposive sampling using interviews and documentation as data collection techniques. Data validity was tested using source triangulation. The results of the study indicate that alumni faced three stages of problems: the selection stage, the lecture process, and the completion of PPG. During the selection stage, there were both internal and external problems. During the lecture stage, the numerous assignments and tight schedule, as well as the implementation of internships (PPL), led to physical fatigue and stress. Upon completion of PPG, alumni faced the uncertainty of the PPPK selection process, which was often delayed, forcing students to fill their time with alternative employment. Strategies employed by students included independent preparation through digital media, participating in online tryouts, discipline, good time management, and remaining productive after graduation by teaching or developing other skills while awaiting confirmation of PPPK selection.

**Keywords :** *Problems, PPKn Alumni, Pre-Service Teacher Professional Education (PPG Prajab), Strategy***.**

## PENDAHULUAN

Program Pendidikan Profesi Guru (PPG) merupakan salah satu upaya strategis untuk memperkuat kompetensi dan profesionalisme pendidik di Indonesia. Upaya pemerintah dalam memperkuat pembinaan pendidik yang profesional salah satunya melakukan penguatan sistem rekrutmen guru sebagaimana tertuang pada Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2024 tentang Pendidikan Profesi Guru Pasal 2 menjelaskan bahwa Pendidikan Profesi Guru memiliki tujuan untuk memperkuat kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional guru, sesuai dengan peraturan perundang-undangan untuk menjadi pendidik yang berkualitas. Pelaksanaan program Pendidikan Profesi Guru dibedakan dalam dua kelompok, yakni PPG prajabatan dan PPG dalam jabatan (Addayan & Jambi, 2024).

Menurut pedoman penyelenggaraan program PPG tahun 2018, PPG Prajabatan merupakan PPG yang dikhususkan bagi calon pendidik yang memenuhi persyaratan kualifikasi akademik S-1/D-IV dan memiliki minat serta akan melamar menjadi guru. Sedangkan PPG dalam jabatan merupakan PPG yang diperuntukkan bagi guru dalam jabatan. Guru dalam jabatan ialah guru pegawai negeri sipil dan guru bukan pegawai negeri sipil yang sudah mengajar pada satuan pendidikan baik yang diselenggarakan pemerintah pusat, pemerintah daerah, maupun masyarakat penyelenggara pendidikan yang sudah memiliki perjanjian kerja atau kesepakatan kerja bersama (Satianingsih eit al., 2024).

Guru merupakan seorang pendidik profesional yang tugas utamanya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, serta mengevaluasi peserta didik. Selain itu, menurut Kamus Besar Bahasa Indoneisia (KBBI), Guru ialah orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar. Dimana seorang guru mengajarkan berbagai pengetahuan kepada peserta didik, dimulai dari pengetahuan mendasar hingga pengetahuan yang lebih luas, maka dari itu kualitas dari pendidik haruslah terjamin. Menurut Nawawi (2015: 280) Guru adalah orang dewasa yang bertanggung jawab atas pendidikan anak didiknya. Individu ini dapat berupa orang tua, guru, dosen, ulama, dan sebagainya. (Asrori & Kuirniawan, 2018)

Keberadaan guru yang profesional dan kompeten merupakan salah satu kunci keberhasilan dari pendidikan. Pendidik bukan hanya memberi dan menyampaikan ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, dan agen perubahan sosial. Oleh karena itu, peningkatan kualitas guru menjadi salah satu fokus utama pemerintah dalam upaya reformasi pendidikan. Peningkatan kualitas guru perlu dilakukan agar guru bisa mendampingi dan membimbing peserta didik, tidak hanya akademik dan ilmu pengetahuan, tetapi juga harus mampu memberikan bimbingan atau teladan dalam etika dan moral untuk dapat berinteraksi dengan baik dalam masyarakat. Profesionalisme guru dinilai berdasarkan kemampuannya menguasai ilmu pengetahuan di bidangnya, mulai dari materi pelajaran hingga kemampuan mengajarnya.

Selain itu, profesionalisme guru di mata masyarakat tidak hanya sebatas mengantarkan peserta didiknya untuk bisa membaca, menulis, berhitung, mendapatkan hasil belajar yang tinggi, naik kelas serta lulus ujian, tetapi juga menekankan pada kompetensinya sebagai inovator, yang memiliki keterampilan inteleiktual, kecerdasan emosional, kecerdasan sosial, dan daya saing dalam menghadirkan inovasi. Oleh karena itu, semakin tinggi profesionalisme guru, semakin tinggi pula mutu pendidikan yang diberikan dan mampu tercapainya keberhasilan dari tujuan pembelajaran (Mardhatillah & Surjanti, 2023).

Dalam mewujudkan hal tersebut, guru atau calon guru harus memiliki sertifikat pendidik. Sertifikat pendidik merupakan sebuah sertifikat yang ditandatangani oleh perguruan tinggi

penyelenggara sertifikasi sebagai bukti formal pengakuan profesionalisme guru yang diberikan kepada guru sebagai tenaga profesional, dan untuk mendapatkan sertifikasi, guru atau calon guru harus mengikuti program PPG. Salah satu landasan pelaksanaan program PPG bagi guru adalah Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Pasal 1 ayat (1) menjelaskan bahwa guru adalah pendidik profesional yang tugas utamanya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jenjang pendidikan anak usia dini jalur formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan dan mencapai tujuan pendidikan nasional (Ashifa, S. 2023).

Proses seleksi calon guru di Indonesia tunduk pada aturan ketat untuk memastikan hanya mereka yang memenuhi kriteria tertentu yang diterima dalam program PPG, sebagaimana yang dinyatakan dalam Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 55 Tahun 2017 tentang Standar Pendidikan Guru pasal 5 ayat (1) Penerimaan mahasiswa baru Program Sarjana Pendidikan dan Program PPG dilakukan melalui sistem penerimaan mahasiswa baru. Prosesnya meliputi ujian tertulis, penilaian kompetensi, dan serangkaian tahapan seleksi untuk mengidentifikasi calon guru potensial.

Program ini membantu mereka untuk meningkatkan kompetensi guru secara menyeluruh sesuai pada standar pendidikan nasional. Mereka akan mendapatkan sertifikat pendidik profesional pada pendidikan usia dini, dasar, dan menengah. Program PPG ini diharapkan mampu menjawab berbagai masalah pendidikan, seperti kekurangan kemampuan, ketidaksesuaian, dan tantangan pendidikan seperti kemajuan teknologi, ilmu pengetahuan, dan dinamika masyarakat. Kemudian, PPG diharapkan dapat melahirkan guru profesional yang unggul dan siap menghadapi tuntutan zaman. Guru yang memiliki kompetensi yang kuat, mahir dalam memanfaatkan teknologi, mampu bersaing serta produktif dalam proses pembelajaran, mencintai tanah air, dan bersifat fleksibel (Supendi, 2023).

Dalam menjalani proses PPG, mahasiswa PPG Prajab dihadapkan pada berbagai problematika yang harus mereka atasi demi mencapai kompetensi yang diharapkan. Mulai dari problematika dalam mengikuti seleksi, proses perkuliahan, dan pada saat selesai PPG Prajab tahun 2023. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan maksud mengetahui dan mendeskripsikan tentang problematika yang dihadapi alumni PPKn dalam mengikuti PPG Prajab tahun 2023.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Untuk mendapatkan data yang akurat dan benar, dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis dengan menggunakan data kualitatif interaktif yang dimana penulis langsung berinteraksi dengan informan melalui wawancara. Subjek penelitian ditentukan melalui purposive sampling dan melibatkan 10 informan. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam, sementara data sekunder dikumpulkan dari dokumen mahasiswa alumni PPKn yang mengikuti PPG Prajabatan tahun 2023.

Untuk menjamin keabsahaan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber. Analisis data dilakukan dengan meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan. Pemilihan pendekatan kualitatif ini didasarkan pada kebutuhan untuk menggali secara mendalam problematika yang dihadapi alumni PPKn dalam mengikuti PPG

Prajab tahun 2023, sehingga data yang diperoleh berupa deskriptif yang mencerminkan pandangan dan pengalaman informan.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Problematika yang dihadapi oleh alumni PPKn dalam mengikuti seleksi, proses perkuliahan, dan pasca tamat Pendidikan Profesi Guru Prajabatan UNP Tahun 2023

Pendidikan Profesi Guru Prajabatan merupakan program pendidikan yang diselenggarakan sesudah program sarjana atau sarjana terapan, baik dari kependidikan maupun non-kependidikan bagi calon guru untuk memperoleh Sertifikat Pendidik (serdik) pada pendidikan anak usia dini (PAUD), pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Pembelajaran dirancang guna mengkaitkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh baik dalam perkuliahan di kampus ataupun praktik di sekolah. Berbagai pengalaman belajar mahasiswa dirancang guna menumbuhkan kompetensi sebagai guru profesional (Jamaludin & Saefullah, 2024).

**a. Problematika yang dihadapi dalam mengikuti seleksi PPG Prajabatan UNP tahun 2023**

Pada tahap awal yaitu seleksi PPG Prajabatan, mahasiswa menghadapi berbagai problematika, baik internal maupun eksternal. Problematika internal yang muncul yaitu kesulitan dalam manajemen waktu, kurangnya kepercayaan diri, serta persiapan akademik yang belum optimal. Sedangkan, problematika eksternal meliputi keterbatasan finansial, pengaruh lingkungan sosial, serta kendala jaringan internet. Mahasiswa mengatakan pada tahap seleksi ini yang paling sulit untuk dijalani yaitu tes substantif yang bertujuan untuk menilai kompetensi dengan mengerjakan 100 soal seperti literasi, numerasi dan materi yang sesuai dengan masing-masing pendaftar, dimana seleksi ini menjadi salah satu seleksi yang sulit untuk dijalani karena memiliki nilai passing grade seperti tes CPNS yang harus dilewati. Selanjutnya wawancara yang bertujuan untuk menggali motivasi, komitmen, serta kesiapan mahasiswa dalam mengikuti PPG Prajab. Pada tahap ini mahasiswa akan ditanyakan kembali mengenai essai yang sudah ditulis pada tahap administratif.

Beberapa alumni terdoktrin pemikiran negatif mengenai pengalaman teman sebelumnya yang mengikuti seleksi pada tahap ini gagal sehingga mengalami kecemasan pada dirinya bagaimana jika menjadi salah satu orang yang gagal juga nantinya. Kemudian, satu kesalahan saat mengupload berkas, dapat menggagalkan keikutsertaan pada PPG Prajab.

**b. Problematika yang dihadapi pada saat proses perkuliahan PPG Prajabatan UNP tahun 2023**

Berdasarkan hasil wawancara, problematika yang paling banyak dirasakan oleh mahasiswa PPG Prajabatan pada tahap perkuliahan ialah padatnya jadwal kuliah. Dimulai dari mata kuliah yang dijalani sampai jadwal antara perkuliahan dengan melaksanakan PPL. Padatnya aktivitas tersebut membuat mahasiswa dituntut untuk membagi waktu secara efektif antara perkuliahan di kampus, penyelesaian tugas, hingga praktik di sekolah. Tidak jarang, mahasiswa harus mengorbankan waktu istirahat karena tugas yang menumpuk dan jadwal praktik ke sekolah. Kondisi inilah yang pada akhirnya menimbulkan rasa lelah, baik secara fisik maupun mental, karena energi dan pikiran tersita untuk menyelesaikan berbagai kewajiban akadeimik. Tekanan tersebut, apabila tidak dikelola dengan baik, berpotensi menimbulkan stres dan kelelahan berkepanjangan yang dapat mengganggu motivasi serta konsentrasi mahasiswa dalam menjalani seluruh rangkaian kegiatan PPG Prajabatan.

Mahasiswa PPG Prajabatan dalam proses perkuliahan dikenalkan dengan Learning Management System (LMS). LMS merupakan salah satu fitur yang digunakan dalam kegiatan program pendidikan atau pembelajaran dalam PPG Prajabatan, dimana berisi topik yang memiliki tugas dan harus dikerjakan sebelum ujian datang, topik tersebut menjadi kunci agar bisa mengikuti ujian. Kondisi ini menyebabkan mahasiswa merasa kelelahan dan mengalami stres karena tidak memiliki cukup waktu untuk beristirahat.

**c. Problematika yang dihadapi pada pasca tamat PPG Prajabatan UNP tahun 2023**

Setelah menyelesaikan studi PPG Prajabatan, mahasiswa pada tahap ini menghadapi problematika yang berkaitan dengan masa transisi menuju dunia kerja. Meskipun telah memperoleh sertfikat pendidik, mahasiswa harus menunggu kepastian melalui seleksi PPPK yang dimana regulasi pemerintah selalu berubah-ubah. Berdasarkan hasil wawancara, sebagian besar mahasiswa mengatakan bahwa mereka harus menunggu seleksi PPPK sebagai satu-satunya jalur resmi untuk diangkat menjadi guru ASN. Namun, proses seleksi ini sering kali mengalami penundaan, sehingga sambil menunggu kepastian, banyak mahasiswa yang terpaksa mencari pekerjaan alternatif atau mengisi waktu kosong dengan membantu usaha keluarga, mengikuti pelatihan atau persiapan seleksi PPPK, mengajar di sekolah, dan mengajar di sekolah rakyat. Hal ini menunjukkan adanya fase transisi yang panjang dari dunia pendidikan menuju dunia kerja, yang penuh dengan ketidakpastian.

**Strategi yang dilakukan oleh alumni PPKn untuk mengatasi problematika dalam mengikuti seleksi, proses perkuliahan, dan pasca tamat Pendidikan Profesi Guru Prajabatan UNP tahun 2023**

**a. Strategi pada saat mengikuti seleksi PPG Prajabatan**

Strategi yang dilakukan mahasiswa pada saat mengikuti seleksi yang sesuai dengan hasil wawancara yaitu mempersiapkan diri secara matang, mulai dari mengetahui timeline seleksi, belajar otodidak menggunakan media YouTube, mengikuti tryout online, dan memiliki jaringan internet yang stabil. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan dalam menghadapi seleksi tidak hanya ditentukan oleh kesiapan akademik semata, tetapi juga kemampuan mahasiswa dalam mengatur proses belajar secara mandiri atau self-regulated learning.

**b. Strategi pada saat proses perkuliahan PPG Prajabatan**

Pada proses perkuliahan, mahasiswa PPG Prajab memiliki problematika yang harus dihadapi seperti mata kuliah serta jadwal yang padat, dan kewajiban melaksanakan PPL. Untuk mengatasi hal tersebut, mereka menerapkan strategi berupa disiplin dalam mengerjakan tugas, membagi waktu secara teratur, dan memanfaatkan waktu luang agar pekerjaan tidak menumpuk. Dengan ini, mahasiswa dapat menjaga keseimbangan antara perkuliahan, praktik, dan kesehatan pribadi.

**c. Strategi pada saat pasca tamat PPG Prajabatan**

Setelah resmi lulus dari PPG Prajab, mahasiswa menghadapi masa transisi menuju dunia kerja yang penuh ketidakpastian, khususnya menunggu seleksi PPPK yang sering tertunda dan berubah regulasinya. Dalam menghadapi kondisi ini, mahasiswa tidak hanya memilih menunggu tanpa aktivitas, melainkan memilih untuk tetap produktif melalui berbagai kegiatan seperti menjalankan usaha keluarga, mengikuti pelatihan atau persiapan PPPK, mengajar di sekolah, dan mengajar di sekolah rakyat.

## KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pada saat mengikuti PPG Prajab Tahun 2023, alumni menghadapi berbagai problematika dalam tahap seleksi, baik secara internal maupun eksternal. Problematika internal meliputi manajemen waktu, kepercayaan diri, persiapan akademik. Sedangkan, problematika eksternal seperti: finansial, pengaruh lingkungan sosial, dan jaringan internet. Kemudian, Selama menjalani proses perkuliahan, alumni PPG Prajab menghadapi berbagai problematika seperti padatnya jadwal kuliah, banyaknya tugas, serta kewajiban melaksanakan PPL. Kondisi ini menimbulkan kelelahan fisik maupun mental dan potensi stress apabila tidak dikelola dengan baik. Dan setelah menyelesaikan studi PPG Prajab, alumni masih menghadapi problematika berupa ketidakpastian masa transisi menuju dunia kerja. Meskipun telah memperoleh sertifikat pendidik, tetapi alumni harus menunggu seleksi PPPK yang sering mengalami penundaan dan regulasi yang berubah-ubah.

Untuk mengatasi problematika di setiap tahap, alumni menerapkan berbagai strategi yang bersifat akademik, manajerial, maupun adaptif. Pada tahap seleksi, strategi mencakup persiapan diri secara matang, belajar otodidak melalui media digital, mengikuti tryout online, dan menjaga stabilitas jaringan internet. Pada tahap perkuliahan, strategi meliputi disiplin, tanggung jawab, rasa syukur, serta manajemen waktu yang baik. Pada tahap pasca tamat, strategi dilakukan dengan mengisi waktu produktif melalui aktivitas akademik dan non-akademik sambil menunggu kepastian seleksi PPPK.

## DAFTAR PUSTAKA


Ashifa, S. (2023). Perspektif Mahasiswa Tentang Profesi Guru dan Program Pendidikan Profesi Guru (PPG) (Studi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Angkatan 2018) (Bachelor's thesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).

Addayan, M. I., & Jambi, U. (2024). *Analisis Program Pendidikan Profesi Guru Dalam Meningkatkan Profesional Guru Di Indonesia*. *November*, 186–193. https://doi.org/10.47709/geci.

Asrori, M. M., & Kurniawan, A. R. (2018). Peran Guru dalan Pencapaian Strandar Proses Pendidikan. Artikel Ilmiah, Mata Kuliah Belajar Dan Pembelajaran, 1–15.

Jamaludin, U., & Saefullah, A. (2024). *Dharma Pengabdian Perguruan Tinggi ( DEPATI ) PROGRAM LITERASI MEMBACA DI ISBANBAN SEBAGAI*. *4*, 19–24.

Mardhatillah, O., & Surjanti, J. (2023). Peningkatan Kompetensi Pedagogik dan Profesionalitas Guru di Indonesia Melalui Pendidikan Profesi Guru (PPG). Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha, 15(1), 102–111. https://doi.org/10.23887/jjpe.v15i1.65200

Najmi, A. (2021). Konsep Profesionalisme Guru Dalam Pendidikan. Seri Publikasi Pembelajaran, 1(2), 1–5. https://www.academia.edu/download/100009667/6079afa40c818200fe511a37.pdf

Satianingsih, R., Zaman, A. Q., Astutik, E. P., Khabib, S., Rohmah, N., Hanindita, A. W., Fauziyah, F., Kurniawan, W. O., Athohillah, M., Rosmiati, R., & Wardani, W. N. (2024). Persepsi Mahasiswa terhadap Kinerja Dosen PPG Prajabatan Gelombang II Semester 1. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, *4*(3), 840–858. https://doi.org/10.53299/jppi.v4i3.586

Supendi. (2023). PENDIDIKAN PROFESI GURU(PPG). *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, *Vol. 1*, *No*(ISSN: 3025-1206).